

## **Pendampingan Literasi Keuangan Syariah sebagai Upaya Pencegahan Akses terhadap "Bank Emok"**

### **Sharia Financial Literacy Assistance as an Effort to Prevent Access to "Bank Emok"**

Biki Zulfikri Rahmat<sup>1</sup>, Trisna Wijaya<sup>1</sup>, Dian Friantoro<sup>1a</sup>

<sup>1a</sup>Universitas Siliwangi; Tasikmalaya, Indonesia, e-mail:  
dianfriantoro@unsil.ac.id

(Diterima: 04-11-2024; Ditelaah: 05-03-2025; Disetujui: 24-04-2025)

#### **Abstrak**

*Pendidikan literasi keuangan syariah belum menjangkau seluruh daerah di Indonesia. Memanfaatkan kondisi ini, banyak oknum yang menyediakan pinjaman ilegal berkedok penipuan di pelosok desa. Oknum yang menyediakan jasa pinjaman tersebut dikenal dengan "Bank Emok" yang saat ini merebak dan sangat meresahkan masyarakat. Pinjaman ini sebagai cara baru rentenir beroperasi dengan target ibu rumah tangga atau siapapun yang tertarik dengan pinjaman mudah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dikalangan masyarakat khususnya masyarakat desa. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat memperkuat inklusi keuangan syariah dan meminimalisir dampak dari "bank emok". Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi, pendidikan dan pelatihan. Materi yang diberikan antara lain mengenai pengenalan terhadap bank emok, perencanaan keuangan syariah keluarga, akad dan produk keuangan syariah, dan manajemen utang dalam islam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah mengalami peningkatan dari skor 40,44 menjadi 73,33. Masyarakat memahami adanya pengaruh buruk dari Bank Emok sehingga dapat menghindarinya.*

**Kata kunci:** Bank Emok, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah.

#### **Abstract**

*Islamic financial literacy education has not yet reached all regions in Indonesia. Utilizing this condition, many people provide illegal loans under the guise of fraud in remote villages. The person who provides these loan services is known as "Bank Emok" which is currently spreading and is very troubling to the community. This loan is a new way for loan sharks to operate by targeting housewives or anyone interested in easy loans. The purpose of this service is to improve sharia financial literacy among the community, especially village communities. It is hoped that this service activity can strengthen sharia financial inclusion and minimize the impact of "bank emok". This service activity is carried out by means of socialization, education and training. The materials provided include an introduction to bank emok, family sharia financial planning, Islamic financial contracts and products, and debt management in Islam. The results of the activity show that the community's understanding of Islamic financial literacy has increased from a score of 40.44 to 73.33. The community understands the bad influence of Bank Emok so that they can avoid it.*

**Keywords:** Bank Emok, Financial Inclusion, Islamic Financial Literacy.

## PENDAHULUAN

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Angka tersebut mencerminkan peningkatan sebesar 8,33% dalam literasi keuangan dan 8,39% dalam akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dibandingkan dengan hasil survei tiga tahun sebelumnya (OJK, 2022). OJK menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan syariah masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di wilayah terpencil. Akibatnya, masyarakat memiliki pemahaman yang beragam terhadap lembaga keuangan syariah. Hal serupa juga ditemukan di Kampung Ciakar, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, dimana masyarakat umumnya masih menganggap lembaga keuangan syariah tidak berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Rendahnya literasi keuangan ini menyebabkan banyak warga memilih meminjam dari "bank emok," dengan anggapan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar prinsip syariah Islam. Padahal bank emok merupakan modus baru dalam transaksi pinjaman di masyarakat dimana sekelompok oknum menawarkan pinjaman dengan mudah dan cepat namun mengenakan bunga yang sangat tinggi. Saat ini semakin banyak warga yang terpaksa dan tergoda oleh pinjaman dari bank emok. Selain didorong oleh kebutuhan mendesak, perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif serta kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Mulyadi et al., 2022).

Setelah berusaha sekuat tenaga, seseorang sering kali masih merasa kekurangan dan kesulitan memenuhi kebutuhannya. Dalam situasi tersebut, dorongan nafsu untuk bersikap boros sering muncul, mendorong individu untuk meminjam uang dari lembaga keuangan guna segera memenuhi kebutuhan yang dirasa mendesak. Fenomena ini semakin diperparah dengan maraknya "bank emok" di masyarakat, serta kemunculan pinjaman online ilegal yang merampas kebebasan finansial para debitur, sehingga menimbulkan berbagai ancaman serius.

Fenomena ini seharusnya menjadi bahan refleksi mendalam, karena perilaku konsumtif yang tidak terkendali kerap berujung pada tragedi. Salah satu contohnya adalah kasus seorang supir taksi yang mengakhiri hidupnya karena terjerat utang pinjaman online. Dalam surat wasiatnya, ia menyebut pinjaman online sebagai "jebakan setan"—sebuah jebakan yang menghancurkan ketika pinjaman tidak dapat dilunasi. Alih-alih bekerja untuk membangun kekayaan atau mengelola penghasilan secara bijak, banyak orang terjebak dalam siklus pembayaran utang. Bahkan, sebagian besar hanya memuaskan keinginan konsumtif tanpa memikirkan dampak jangka panjang.

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan terencana (*good financial planning*). Namun, keberadaan *bank gelap* atau *bank emok* justru meresahkan masyarakat. Istilah "bank emok" berasal dari bahasa Sunda, yang merujuk pada posisi duduk bersimpuh dengan kaki menyilang ke belakang. Penamaan ini mengacu pada cara transaksi yang dilakukan secara lesehan, dengan sasaran utama berupa ibu rumah tangga, pekerja informal, dan masyarakat yang tertarik

pada kemudahan pinjaman. Pinjaman mikro ini dianggap sebagai bentuk baru praktik rentenir, yang meski terlihat sederhana, membawa risiko besar bagi stabilitas keuangan individu dan keluarga (Mulyadi et al., 2022).

Dalam praktiknya, *bank emok* menyalurkan pinjaman kepada kelompok, bukan individu. Kelompok penerima pinjaman ini biasanya terdiri dari minimal 10 orang. Secara teori, tujuan utama pinjaman tersebut adalah untuk mendukung kegiatan usaha bersama. Namun, dalam realitasnya, banyak *bank emok* yang justru memberikan pinjaman kepada ibu-ibu rumah tangga untuk kebutuhan konsumtif. Salah satu nasabah *bank emok* di Desa Cangkuang, seorang ibu rumah tangga, mengungkapkan bahwa ia terpaksa meminjam uang karena desakan kebutuhan ekonomi. Meskipun bunga pinjamannya relatif tinggi, ia tetap memilih *bank emok* karena persyaratannya jauh lebih sederhana dibandingkan bank konvensional. Dengan hanya melampirkan fotokopi KTP, ia sudah dapat menerima dana pinjaman dengan cepat.

Edukasi dan literasi mengenai produk-produk perbankan syariah merupakan kebutuhan mendesak yang harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat di era modern ini. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aktivitas—baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun aspek lainnya—sangat bergantung pada layanan perbankan dan teknologi (Adiyanto et al., 2021). Peningkatan literasi keuangan yang baik memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya masalah keuangan. Permasalahan tersebut tidak selalu disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi sering kali berakar pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif akibat minimnya pengetahuan tentang aspek keuangan. Kurangnya wawasan ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang keliru, yang berdampak negatif pada kesejahteraan ekonomi individu maupun keluarga. Padahal, saat ini telah tersedia lembaga wakaf mikro yang siap memberikan pendampingan, baik dalam bentuk pengembangan keterampilan maupun penyediaan modal, untuk membantu masyarakat mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat untuk memilih pinjaman online ilegal tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Minimnya literasi mengenai inklusi keuangan juga menjadi salah satu penyebab utama. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang akses keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah membuka peluang bagi maraknya pinjaman online ilegal, khususnya di era teknologi saat ini. Kewaspadaan dalam memilih layanan pinjaman menjadi sangat penting, terutama karena banyak oknum yang memanfaatkan rendahnya literasi keuangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pinjaman online ilegal, yang sering kali beroperasi sebagai rentenir digital, semakin menjamur dengan memanfaatkan celah yang ada—baik itu celah ekonomi, keterbatasan pola pikir, maupun kurangnya wawasan.

Kehadiran rentenir digital ini tak lepas dari kemudahan akses teknologi yang mereka manfaatkan untuk menjerat masyarakat yang berada dalam kondisi terdesak. Kombinasi antara kesempatan yang diberikan teknologi dan keterbatasan masyarakat dalam mengelola keuangan membuka jalan bagi praktik pinjaman ilegal yang merugikan

dan berisiko tinggi bagi kesejahteraan mereka. Kemudahan akses layanan keuangan melalui pinjaman online ilegal, tanpa diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, membuat ibu rumah tangga menjadi kelompok yang rentan terjebak dalam jeratan utang. Hal ini diperburuk oleh tingginya beban bunga dan biaya pinjaman dengan tenor yang singkat, yang sulit mereka lunasi tepat waktu. Selain itu, lemahnya perlindungan konsumen semakin memperparah situasi, di mana perempuan sering menjadi sasaran intimidasi, teror, ancaman, hingga pelecehan seksual dari pihak penagih utang. Kondisi ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan sosial yang serius bagi para korban. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 dapat diketahui bahwa memang individu laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada perempuan. Perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah hanya sebesar 36,13%, dibandingkan dengan laki-laki yang mencapai 39,94% (SNLIK, 2019). Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan upaya literasi keuangan dan perlindungan konsumen khususnya konsumen perempuan guna memastikan akses terhadap layanan keuangan bersifat inklusif.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, wawasan, keterampilan, maupun keyakinan yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam sikap dan perilakunya dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang bagus mengenai lembaga keuangan maupun produk keuangan, terlebih dapat memiliki pemahaman yang luas terkait fitur jasa keuangan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban atas jasa keuangan, individu tersebut tentu mampu dan terampil dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016. Dalam hal literasi keuangan syariah, kesejahteraan secara finansial dapat terwujud jika masyarakat memiliki wawasan yang baik mengenai tujuan dan prinsip dasar produk dan lembaga keuangan syariah sesuai dengan syariah Islam.

Diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik keuangan syariah agar mencegah dari bank emok sesuai yang dilakukan oleh (Sucipto, 2022). Sehingga pendampingan yang akan kami berikan akan terfokus pada masyarakat dan jamaah pengajian di Kampung Ciakar Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Warga Kampung Ciakar Desa Cangkuang mayoritas adalah petani dan pedagang usaha mikro. Adapun mayoritas masyarakat memiliki pendidikan terakhir SMA bahkan ada pula yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga SMP. Rendahnya tingkat pendidikan inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab minimnya literasi keuangan di kalangan masyarakat Kampung Ciakar. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang akan diatasi melalui kegiatan atau program ini mencakup rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah, serta minimnya pengetahuan tentang akad dan produk keuangan syariah yang tersedia. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam tentang prinsip-

prinsip dan mekanisme perbankan syariah, serta memperkenalkan berbagai produk keuangan syariah yang dapat memberikan alternatif yang lebih aman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan meningkatnya literasi ini, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terhindar dari risiko pinjaman ilegal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra dilakukan dengan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan serta pendampingan bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, mengurangi penggunaan bank emok dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan syariah serta meningkatkan tingkat inklusi melakukan pembiayaan di Lembaga keuangan syariah. Sosialisasi yang dilakukan berhubungan dengan literasi keuangan dan perbankan syariah, akad dan produk perbankan syariah, skala prioritas konsumsi, manajemen utang dalam perspektif islam, dan wawasan mengenai jenis lembaga keuangan syariah. Selanjutnya untuk lebih memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, maka materi ditambahkan mengenai manajemen bisnis kecil yang berkah. Pelatihan dilakukan dengan komunikasi interaktif dua arah. Setelah dilakukannya pelatihan, masyarakat saling diskusi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang sudah dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga pendekatan: pertama, metode ceramah dengan memberikan materi mengenai literasi keuangan syariah, akad dan produk bank syariah, skala prioritas konsumsi, manajemen utang, dan lembaga keuangan syariah. Kedua, metode diskusi dengan memberikan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Ketiga, metode tutorial dengan memberikan contoh praktek akad dalam kehidupan sehari-hari di lembaga keuangan syariah.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### ***Tahapan Persiapan Kegiatan***

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan peninjauan lokasi dan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Pada koordinasi ini direncanakan bahwa target peserta 45 orang jamaah pengajian masjid. Peserta terdiri dari 40 orang ibu-ibu Jamaah Pengajian Persistri Cabang Leles, ditambah dengan 5 orang perwakilan pemerintahan setempat dan pengurus masjid. Peserta kegiatan merupakan ibu rumah tangga yang terkumpul dalam organisasi Persatuan Islam Istri Kecamatan Leles. Kegiatan pengabdian dilakukan dua kali, satu kali dalam survei terkait permasalahan yang terjadi di mitra dan kedua pelaksanaan penyampaian informasi. Pada koordinasi ini juga disepakati bahwa kegiatan pengabdian direncanakan pada tanggal 31 Agustus 2023.

Hal lain yang dimusyawarahkan yaitu terkait peralatan dan perlengkapan penunjang kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian memerlukan satu unit laptop, satu unit proyektor, *sound system*, kamera, banner, daftar hadir dan alat tulis. Kegiatan

dilaksanakan pada Ibu-ibu yang diwadahi dalam organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Materi pelatihan yang akan disajikan meliputi cara menentukan skala prioritas konsumsi yang tepat, manajemen utang dalam Islam, perencanaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan dalam perspektif Islam, pengenalan lembaga keuangan syariah dan perbedaannya dengan Lembaga keuangan konvensional, serta akad-akad atau produk di Lembaga keuangan syariah.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pertemuan pertama acara dimulai dengan pemberian soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur sejauhmana pengetahuan awal peserta mengenai skala prioritas konsumsi, manajemen utang, perencanaan keuangan, lembaga keuangan syariah dan akad-akad atau produk di lembaga keuangan syariah. Setelah dilaksanakan *pre-test*, acara dilanjutkan dan dipandu oleh mahasiswa atas nama Yoga Septian dan pembacaan al-Qur'an oleh Firman Rahmat. Sambutan dari ketua pelaksana atas nama Biki Zulfikri Rahmat, S.Sos.I., M.E.Sy. disampaikan sekaligus membuka kegiatan. Setelah itu sambutan dari Perwakilan Pemerintahan setempat yang diwakili oleh Ketua Persistri Cabang Leles.

Setelah acara dibuka, maka selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi dari kelompok pengabdian masyarakat. Pertama, materi mengenai skala prioritas konsumsi dan manajemen utang dalam perspektif Islam disampaikan oleh Bapak Trisna Wijaya, S.E.I., M.E.Sy. Kedua, materi mengenai perencanaan keuangan disampaikan oleh Bapak Dian Friantoro, S.E., M.A. Ketiga, materi mengenai lembaga keuangan syariah, sekaligus akad dan produk lembaga keuangan syariah disampaikan oleh Bapak Biki Zulfikri Rahmat, S.Sos.I., M.E.Sy.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Persistri (Persatuan Islam Istri) Cabang Leles, di Kecamatan Leles Kabupaten Garut telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta pelatihan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa para peserta menyambut positif kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan harapan Ketua Persistri dan Ketua RW Kampung Ciakar pada khususnya mereka sangat mengharapkan kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin karena dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pengetahuan untuk mencegah adanya masyarakat yang terjerat bank emok. Dalam kegiatan pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti setiap instruksi dari instruktur. Bahkan setelah presentasi dilakukan oleh instruktur peserta ikut aktif terlibat dalam acara diskusi dan tanya jawab, seputar apa yang telah disampaikan oleh masing-masing instruktur, sehingga pelaksanaan pengabdian ini dirasakan oleh peserta sangat efektif, karena bersifat komunikasi 2 arah. Setelah selesai pelaksanaan pelatihan dilanjutkan dengan peserta mengisi soal *post-test* untuk mengukur pengetahuannya terkait literasi keuangan syariah pasca pelatihan. Beberapa ilustrasi kegiatan pengabdian terlihat pada gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di Masjid Baitul Manan



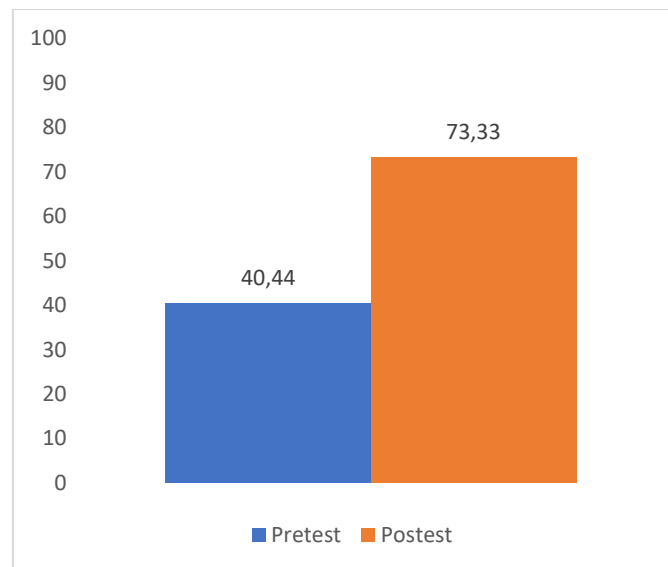
Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di RW 11 Ciakar



Gambar 3. Foto Bersama

### ***Tahapan Evaluasi Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatannya bagi sasaran program. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dengan membagikan kuesioner bagi masyarakat yang mengikuti acara. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan seputar literasi keuangan syariah. Rangkuman hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian yang dijelaskan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Gambar 4 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan sebelum diadakan program pengabdian ini sangat rendah pada rata-rata skor 40,44. Setelah diadakan program, maka rata-rata skor literasi keuangan meningkat menjadi 73,33. Hal ini menegaskan bahwa setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan, semua peserta dapat lebih memahami mengenai literasi keuangan syariah. Kemudian diharapkan dengan meningkatnya literasi keuangan syariah ini akan mencegah peserta tersebut terkena dampak dari bank emok.

### ***Tahapan Refleksi Kegiatan***

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu memberi sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan syariah. Pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah meningkat setelah diadakannya program sesuai yang dilakukan oleh (Fauzul et al., 2022; Setiaji et al., 2020; Sopian, 2022). Terdapat beberapa masukan yang diberikan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Masukan dari masyarakat bahwa dari kegiatan pengabdian ini agar bisa mengadakan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan literasi tentang gadai syariah. Bahkan mengharapkan dari pihak mitra menginginkan bisa ada pembinaan lebih intensif tentang masalah gadai sawah yang sudah menjadi kebiasaan di tengah masyarakat. Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyesuaian gaya komunikasi atau gaya penyampaian kepada masyarakat mengingat

tingkat pendidikan dan usia peserta cukup jauh dibanding pemateri. Beberapa pihak memberikan saran dan masukan agar pelatihan literasi keuangan syariah ini dilakukan kembali di masa yang akan datang. Harapan dari Ketua Persistri (Persatuan Islam Istri), agar kegiatan ini tidak selesai sampai sekarang, akan tetapi kegiatan pelatihan ini dibuat berkesinambungan. Begitu halnya dari pihak mitra para penerima bantuan PKH di RW 11 Kampung Ciakar Desa Cangkuang Kecamatan Leles, agar kegiatan ini bisa dilanjutkan kembali di tahun-tahun berikutnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian mengenai literasi keuangan syariah telah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 bertempat di masjid Baitul Mannan Kampung Ciakar Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Dengan peserta sebanyak 45 orang yang terdiri dari 40 ibu rumah tangga jamaah pengajian Persistri Cabang Leles dan 5 orang aparatur pemerintahan setempat serta pengurus masjid. Materi yang disampaikan antara lain penentuan skala prioritas konsumsi, manajemen utang, perencanaan keuangan syariah, dan lembaga keuangan syariah berikut dengan akad atau produk di lembaga keuangan syariah. Hasil dari kegiatan ini berupa artikel jurnal dan artikel berita pada media massa online. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan materi tentang gadai syariah terutama tentang masalah gadai sawah. Rekomendasi tim pengabdian terhadap mitra Ibu-Ibu Rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Persistri adalah mampu menentukan mana kebutuhan dan mana keinginan serta dilakukan perencanaan keuangan syariah yang baik guna meminimalisir perilaku konsumtif yang mendapatkan pinjaman terutama dari Bank Emok. Karena banyak sekali korban yang mengkhawatirkan dari melakukan transaksi pinjaman ke Bank Emok.

Pengetahuan tentang *Islamic Financial Literacy* (literasi keuangan syariah) dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mencegah akses terhadap "Bank Emok". Program pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan akad-akad syariah yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah, serta memperkenalkan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, dengan fokus pada penguatan pemahaman mengenai produk-produk perbankan yang mungkin mengandung potensi *gharar*, *maisir*, dan *riba*, sekaligus menawarkan solusi perbankan yang lebih sehat, seperti produk tabungan, investasi, dan pembiayaan melalui program-program perbankan syariah.

Peningkatan literasi keuangan yang baik sangat penting untuk mencegah masalah keuangan di masyarakat. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga seringkali akibat pengelolaan keuangan yang buruk, yang berakar pada kurangnya wawasan tentang aspek keuangan. Kurangnya pemahaman ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, yang berisiko mengarah pada masalah keuangan yang lebih besar. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, masyarakat akan lebih bijak dalam memilih produk dan layanan

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip syariah, serta terhindar dari praktik pinjaman yang merugikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi telah memberi dukungan finansial untuk mendanai kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Penerapan Iptek Kepada Masyarakat (PbM-PPIM). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua DKM Masjid Baitul Manan, Ketua RW 11 Ciakar, Jamaah Pengajian Persistri Cabang Leles, dan seluruh masyarakat Ciakar, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Fauzul, A., Muhammad, M., Ichsan, I., & Ristati, R. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Sosialisasi Produk Dan Akad Bank Syariah. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 1(2), 29–34.
- Mulyadi, I. S., Abidin, Z., & Rifai, M. (2022). REALITAS BANK EMOK BAGI MASYARAKAT (Studi Fenomenologi Tentang Realitas Bank Emok Bagi Masyarakat Di Desa Karang Mukti Kecamatan Cipeundeuy Subang). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3867–3874.
- OJK. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2022*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-\(LPKSI\)-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-(LPKSI)-2022.aspx)
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–94.
- Sopian, A. A. (2022). Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Seminar Ekonomi Syariah. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77–87.
- Sucipto, M. C. (2022). Advokasi dan Edukasi Masyarakat tentang Bahaya Rentenir Di Desa Sukatani Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–63.